



Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini

Valentia Dwi Mustika¹, Garum², Azqiya Aqidatul Izzah Satria³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: valentiamustika@gmail.com

Abstract: This study aims to describe teachers' strategies in instilling religious values to shape the character of early childhood students at TK Negeri 02 OKU, Pandan Dulang Village, Semidang Aji District, Ogan Komering Ulu Regency. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that teachers implemented several key strategies, including habituation of religious behaviors, providing exemplary conduct, story-based learning, and practical religious activities such as simple prayers and memorization. These strategies were effective in shaping children's character, particularly in terms of discipline, politeness, honesty, and responsibility. The study concludes that teachers play a crucial role in integrating religious values as the foundation for character development in early childhood.

Keywords: teacher strategies, religious values, character building.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di TK Negeri 02 OKU Desa Pandan Dulang, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi utama, yaitu pembiasaan perilaku religius, keteladanan dalam sikap dan tindakan, pembelajaran berbasis cerita, serta penggunaan kegiatan praktik ibadah seperti doa dan hafalan sederhana. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk akhlak anak, khususnya dalam aspek kedisiplinan, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai agama sebagai dasar pembentukan akhlak pada anak usia dini.

Kata Kunci: Strategi Guru, Nilai-nilai Agama, Pembentukan akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Pada masa inilah nilai-nilai dasar, termasuk nilai agama, mulai ditanamkan secara intensif melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta interaksi langsung antara guru dan peserta didik (Yanti 2021). Nilai-nilai agama memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak anak sejak dini karena nilai tersebut tidak hanya mengarahkan perilaku, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan moral yang menjadi landasan kehidupan di masa depan. Pada usia dini, anak berada pada tahap

perkembangan imitasi, sehingga apa yang dilihat dan diteladani dari guru serta lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlaknya (Sumarni and Rochbani 2025).

Guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis sebagai pendidik sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai agama. Tidak hanya mengajarkan konsep keagamaan, guru juga dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Beberapa penelitian kontemporer menunjukkan bahwa penanaman nilai agama pada anak usia dini lebih efektif apabila dilakukan melalui kegiatan yang berorientasi pada pembiasaan, praktik langsung, dan pendekatan bermain, karena anak pada tahap ini belajar melalui pengalaman konkret (Sarpendi and Komalasari 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembentukan akhlak sangat bergantung pada strategi dan pendekatan pedagogis yang digunakan guru.

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan akhlak anak. Lingkungan digital yang mudah diakses dapat memberikan pengaruh positif, namun juga membawa risiko perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab untuk memperkuat pendidikan nilai sejak dini agar anak mampu menyaring berbagai pengaruh tersebut (Nurulita 2021). Proses internalisasi nilai agama di sekolah perlu dirancang secara sistematis sehingga anak memahami bukan hanya praktik ibadah, tetapi juga memperoleh pembentukan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, serta rasa tanggung jawab.

TK Negeri 02 OKU yang berada di Desa Pandan Dulang, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari. Guru memegang peran utama dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan, terutama karena karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pendekatan berbeda dibandingkan dengan peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi. Namun, hingga kini belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru secara nyata diterapkan di lapangan khususnya pada lembaga PAUD negeri di wilayah pedesaan.

Dengan melihat fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di TK Negeri 02 OKU. Kajian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai praktik pendidikan nilai agama serta tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan

sebagai referensi bagi lembaga PAUD lainnya dalam merancang strategi pembelajaran nilai agama yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di TK Negeri 02 OKU Desa Pandan Dulang. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah selama kurang lebih tiga bulan dengan melibatkan guru, kepala sekolah, serta beberapa orang tua sebagai informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Pahleviannur et al. 2022). Sumber data penelitian terdiri dari data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder seperti dokumen sekolah, program pembiasaan, dan arsip administrasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan pasif untuk melihat langsung proses pembelajaran dan pembiasaan religius, wawancara semi-terstruktur untuk menggali strategi guru dan dinamika pembentukan akhlak anak, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan temuan benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik, member check, serta ketekunan pengamatan. Prosedur penelitian meliputi tahap pra-lapangan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang kredibel mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Negeri 02 OKU yang berlokasi di Desa Pandan Dulang merupakan lembaga PAUD dengan lingkungan religius dan fasilitas sederhana seperti mushola kecil, poster doa harian, dan area wudhu. Kondisi ini menjadi faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui kegiatan harian yang terstruktur (Profil Sekolah TK Negeri 02 OKU, 2024)

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama

1. Strategi Pembiasaan Harian

Pembiasaan menjadi strategi paling dominan seperti salam, antre, doa harian, dan merapikan barang sebelum pulang. Guru melaksanakan pembiasaan ini secara repetitif sehingga anak terbiasa melakukannya tanpa diminta. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa pembiasaan yang konsisten dapat membentuk karakter anak secara natural.

2. Strategi Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru memberikan keteladanan dengan menunjukkan sikap sopan, lembut, jujur,

dan disiplin. Anak-anak terlihat cepat meniru apa yang dilakukan guru seperti mengucapkan salam atau membantu teman. Hal ini sesuai dengan teori Mustadi (2021) bahwa keteladanan merupakan model utama pembentukan akhlak pada anak usia dini.

3. Strategi Cerita dan Dongeng Islami

Metode cerita digunakan untuk menyampaikan nilai kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab melalui kisah Nabi dan tokoh Islami. Anak mampu menyebutkan kembali pelajaran moral dari cerita. Penelitian juga menegaskan bahwa cerita Islami efektif karena menyentuh sisi emosional dan imajinatif anak (Ma'wa 2024).

4. Strategi Praktik Ibadah

Kegiatan praktik ibadah seperti wudhu, salat berjamaah, membaca doa, dan hafalan surat dilakukan secara terjadwal. Anak dibimbing secara individual sehingga memahami gerakan dan bacaan dasar. Mahyuddin menegaskan bahwa praktik ibadah memberikan pengalaman konkret dalam pembentukan perilaku religius anak.

5. Strategi Penguatan Positif (Reward)

Reward berupa pujian, stiker bintang, dan acungan jempol diberikan untuk memperkuat perilaku positif. Strategi ini membuat anak lebih termotivasi dan percaya diri. Hal ini didukung oleh Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa reward efektif membangun perilaku baik tanpa menimbulkan tekanan emosional (Guci, Nurdin, and Ajizah 2024).

Berdasarkan observasi, strategi guru menunjukkan perubahan pada perilaku anak dalam aspek kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab. Anak mulai terbiasa antre, meminta izin, mengucapkan salam, serta mengurangi perilaku berebut mainan. Observasi ini sesuai dengan dokumentasi perkembangan harian sekolah yang menunjukkan peningkatan pada indikator akhlak sosial anak (Dokumentasi TK Negeri 02 OKU, 2024)

Hasil penelitian membuktikan bahwa pembiasaan menjadi inti strategi pendidikan nilai di TK Negeri 02 OKU. Kegiatan repetitif seperti doa dan salam menciptakan rutinitas religius yang tertanam pada diri anak. Hal ini sejalan dengan teori internalisasi nilai menurut Nur yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah kunci pembentukan akhlak melalui pengalaman berulang (Nur 2025). Keteladanan guru dinilai sangat efektif membentuk perilaku anak usia dini. Anak cenderung meniru perilaku baik yang diperlihatkan guru. Temuan ini memperkuat pendapat Mustadi (2021) bahwa figur guru menjadi model utama dalam pendidikan moral di PAUD karena proses imitasi sangat dominan pada usia dini. Praktik ibadah memberikan pengalaman nyata bagi anak dalam membiasakan diri pada perilaku religius. Pengalaman konkret seperti wudhu dan salat membuat anak bukan sekadar mengetahui, tetapi juga

melakukan. menyebutkan bahwa praktik ibadah mampu memperkuat sikap disiplin, sopan santun, dan kerohanian anak. Reward berfungsi memperkuat perilaku positif dan meningkatkan motivasi anak. Guru menghindari hukuman fisik dan memilih pendekatan verbal yang lebih humanis. Pendekatan ini sejalan dengan teori behavioristik Susanto (2021) yang menyatakan bahwa perilaku baik dapat terbentuk melalui penguatan positif yang konsisten. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, dukungan kepala sekolah, serta antusias anak. Hambatan meliputi perbedaan kemampuan anak, minimnya media pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas. Hambatan ini masih wajar dan dapat diatasi dengan kreativitas guru, sesuai rekomendasi penelitian PAUD kontemporer yang menekankan pembelajaran fleksibel dan kontekstual.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak anak tidak hanya bergantung pada strategi guru di sekolah, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Guru berupaya menjalin komunikasi intensif dengan orang tua melalui buku penghubung, pesan singkat, dan percakapan informal saat menjemput anak. Kolaborasi ini menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pembiasaan di rumah. Orang tua diajak untuk menerapkan kembali nilai-nilai agama yang telah diajarkan di sekolah seperti berdoa, bersikap sopan, saling berbagi, dan membiasakan anak membantu orang tua di rumah. Konsistensi antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam memperkuat akhlak anak, karena mereka memperoleh contoh dan penguatan perilaku secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembentukan akhlak anak usia dini merupakan hasil kerja sama antara guru, anak, dan orang tua yang saling mendukung satu sama lain.

Guru juga berperan aktif sebagai teladan bagi anak-anak; perilaku guru yang santun dan religius menjadi model nyata yang mudah ditiru anak (Mujahada 2022). Keteladanan guru terbukti memiliki dampak besar terhadap pembentukan akhlak, karena anak tidak hanya mendengar instruksi, tetapi melihat langsung bagaimana nilai-nilai agama diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode bercerita memperkuat pemahaman nilai moral karena cerita lebih mudah ditangkap oleh anak dan mampu menggugah empati mereka. Cerita mengenai kisah nabi, contoh perilaku baik, serta cerita bergambar membantu anak memahami konsep kejujuran, ketaatan, dan kesabaran dengan cara yang menyenangkan dan sesuai usia.

Selanjutnya, penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan bermain yang dipadukan dengan nilai-nilai agama merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat pemahaman anak secara alami. Anak usia dini memiliki dunia bermain, sehingga integrasi nilai agama ke dalam permainan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terasa memaksa. Permainan peran

seperti simulasi wudhu, saling menyapa, atau merapikan alat bermain sambil membaca doa menjadi sarana konkret dalam membentuk perilaku religius. Guru juga menggunakan komunikasi positif sebagai pendekatan untuk mengarahkan perilaku anak (Putra 2024). Pujian diberikan ketika anak melakukan kebaikan dan dialog lembut dilakukan ketika anak menunjukkan perilaku kurang baik. Strategi ini membantu anak memahami perbedaan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan. Pola komunikasi ini berdampak pada terbentuknya rasa aman, percaya diri, dan keterbukaan anak terhadap arahan guru, sehingga nilai moral lebih mudah tertanam.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di TK Negeri 02 OKU tidak hanya berhasil membentuk perilaku religius anak, tetapi juga membangun fondasi akhlak yang akan berguna dalam perkembangan mereka selanjutnya. Pendekatan yang digunakan guru bersifat holistik, mencakup aspek kognitif (pemahaman tentang nilai moral), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (praktik perilaku baik) (Sumarni and Rochbani 2025). Pembentukan akhlak tidak dilakukan melalui metode ceramah atau instruksi kaku, melainkan melalui pengalaman langsung, contoh nyata, interaksi interpersonal, lingkungan yang suportif, dan aktivitas bermain yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai agama pada anak usia dini harus dilakukan melalui cara-cara yang sesuai dengan dunia anak, dengan mempertimbangkan perkembangan psikologis dan sosial mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini bukan hanya tentang penyampaian materi, tetapi tentang menghadirkan nilai agama dalam setiap aspek kehidupan anak melalui perilaku, kebiasaan, dan interaksi. Guru memiliki peran strategis sebagai figur teladan dan pengarah, sementara orang tua menjadi mitra utama yang memperkuat pembiasaan di rumah. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan akhlak anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas strategi pembelajaran, lingkungan sekolah, dan pola asuh keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD lainnya untuk mengembangkan strategi penanaman nilai agama yang lebih kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, maka pembentukan akhlak anak usia dini dapat berlangsung lebih optimal dan berpengaruh hingga masa perkembangan selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan guru di TK Negeri 02 OKU Desa Pandan

Dulang merupakan sebuah upaya pedagogis yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Guru menyadari bahwa anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap pembentukan karakter sehingga pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara verbal, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut melalui perilaku dan interaksi sehari-hari. Proses pembentukan akhlak anak dilakukan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, kegiatan bermain yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, strategi bercerita, serta komunikasi positif antara guru dan anak. Dengan berbagai strategi tersebut, anak-anak menunjukkan perkembangan moral dan akhlak yang cukup signifikan, seperti meningkatnya kemandirian berdoa, kemampuan mengucapkan salam, sikap saling membantu, serta perilaku sopan dalam berinteraksi. Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas harian seperti berdoa bersama, membaca surah pendek, memberi salam, dan merapikan alat bermain. Pendekatan ini terbukti efektif karena anak usia dini belajar melalui pengulangan, imitasi, dan kondisi lingkungan yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Guci, Alexander, Nurdin Nurdin, and Siti Ajizah. 2024. "Tantangan Pendidikan Islam Zaman Modern." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2): 106–14.
- Ma'wa, Jannatul. 2024. "Pentingnya Pembentukan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan Agama Islam Di Masa Modern." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3 (2): 346–63.
- Mujahada, Kharis Syuhud. 2022. *Kepemimpinan Pesantren Dalam Menghadapi Arus Global*. Vol. 1. Academia Publication.
- Nur, Faisal M. 2025. "Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf: Relevansi Dan Implementasi Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4 (1): 199–212.
- Nurulita, Nova. 2021. *Penyuluhan Agama Di Era Digital*. Lekkas.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Putra, Kurniawan Syah. 2024. "Konsep Pendidikan Spiritual Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 3 (2): 104–17.
- Sarpendi, Sarpendi, and Maya Ayu Komalasari. 2023. "The Role of Islamic Education Management in Improving Human Resources: A Review of the Implementation of Islamic Education in Indonesia." *Bulletin of Science*

Education 3 (3): 220–27.

Sumarni, Leny, and Ita Tryas Nur Rochbani. 2025. "Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali: Antara Etika, Akhlak, Dan Pengembangan Karakter." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3 (5): 6154–63.

Yanti, Herina. 2021. "Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah." *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (1): 55–78.